Journal of Creative Student esearch (JCSR)
Vol.1, No.1 Februari 2023
e-ISSN: 2963-4776; p-ISSN: 2963-5942, Hal 178-195

PENERAPAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE JIGSAW UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKn SISWA KELAS VI MI NEGERI 2 GOWA

Chery Yanti
MI Negeri 2 Gowa Kec. Pallangga Kab. Gowa
Email: cheryyanti3@gmail.com

Abstract. *The problem that often occurs in the learning process is that there are still many student learning outcomes that are classified as low. Students lack understanding of learning materials, especially citizenship classes because students think that citizenship is just a class that requires initial memorization. Lack of utilization of printed and non-printed learning resources. On this basis, the researcher conducted a classroom action research (PTK) which was carried out in 2 cycles in order to know the effectiveness and application of the model Cooperative learning Type Jigsaw in improving the learning results of the students. Based on the results of the actions taken, there was an increase in the classical absorption in cycles I and II of 2.64 and 3.09. Meanwhile, mastery of classical learning in cycles I and II was 63.33% and 90.00%. And the individual enrollment in cycles 1 and 2 was 19 students and 27 students. These results indicate that the application of the model Cooperative learning Type Jigsaw Used by the teacher can improve learning outcomes in citizenship on the subject of understanding the governance system of the Republic of Indonesia for grade VI MI Negeri 2 Gowa Kec. Pallangga Kab. Gowa in 2021-2022. In addition, the application of the model Cooperative learning Type Jigsaw Very effectively used by teachers to improve civic learning outcomes on the subject of understanding the governance system of the Republic of Indonesia Grade VI MI Negeri 2 Gowa Kec. Pallangga Kab. Gowa in 2021-2022.*

Keywords*: Cooperative Learning Type Jigsaw, Learning Outcomes*

Abstrak. Permasalahan yang sering terjadi dalam proses pembelajaran bahwa masih banyak hasil belajar siswa yang tergolong rendah. Siswa kurang dalam memahami materi pembelajaran khususnya pelajaran PKn karena siswa menganggap PKn hanya pelajaran yang memerlukan hafalan. Kurangnya pemanfaatan sumber belajar baik cetak maupun non cetak. Berdasarkan hal tersebut peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam 2 siklus dengan tujuan untuk mengetahui efektivitas dan penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil tindakan yang dilakukan, terjadi peningkatan daya serap klasikal pada Siklus I dan II sebesar 2,64 dan 3,09. Sedangkan ketuntasan belajar klasikal pada Siklus I dan II sebesar 63,33% dan 90,00%. Dan daya serap individu pada Siklus I dan II sebanyak 19 siswa dan 27 siswa. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* yang digunakan guru dapat meningkatkan hasil belajar PKn pada pokok bahasan memahami sistem pemerintahan Republik Indonesia siswa kelas VI MI Negeri 2 Gowa Kec. Pallangga Kab. Gowa tahun 2021-2022. Selain itu juga, penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* sangat efektif digunakan guru untuk meningkatkan hasil belajar PKn pada pokok bahasan memahami sistem pemerintahan Republik Indonesia siswa kelas VI MI Negeri 2 Gowa Kec. Pallangga Kab. Gowa tahun 2021-2022.

Received November 30, 2022; Revised Desember 2, 2022; Januari 25, 2022
* **Chery Yanti**, *cheryyanti3@gmail.com*

Kata kunci: *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw*, Hasil Belajar

LATAR BELAKANG

Mengajar bukanlah tugas yang ringan bagi seorang guru, karena dalam mengajar guru berhadapan dengan sekelompok siswa yang tentunya memiliki karakter yang berbeda-beda. Setelah siswa mengalami proses pendidikan dan pengajaran diharapkan siswa menjadi manusia yang dewasa yang sadar akan tanggung jawab terhadap diri sendiri, wiraswasta, berpribadi, dan bermoral (Slameto, 2013).

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter sesuai yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945 (BSNP, 2006). Pendidikan kewarganegaraan dapat diartikan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia yang diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku kehidupan sehari-hari peserta didik sebagai individu, dan anggota masyarakat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara (Jannah, dkk., 2012).

Keefektifan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan pada siswa dapat di lihat dari hasil belajar siswa. Jika hasil belajar siswa tinggi, menunjukkan bahwa siswa benar-benar mempelajari dan memahami materi. Namun, bila hasil belajar siswa rendah maka menunjukkan hal yang sebaliknya. Sudjana (2013) mengemukakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar yakni berasal dari dalam maupun dari luar diri siswa. Faktor yang datang dari diri siswa terutama yang berkaitan dengan kemampuan yang dimilikinya. Oleh karena itu, perlu adanya strategi baru bagi guru sebagai pendidik untuk meningkatkan kemampuan siswa agar hasil belajar siswa dapat meningkat dengan maksimal.

Hasil observasi yang telah guru lakukan pada siswa kelas VI menunjukan bahwa, rata-rata hasil belajar klasikal siswa masih kurang dari kriteria minimal yang ditentukan. Ketuntasan klasikal siswa pada mata pelajaran PKn dari hasil ulangan tengah semester hanya mencapai 56% dari ketuntasan minimal 85%, yang berarti hampir setengah kelompok (kelas) siswa yang belum mencapai nilai 75 sebagai ketuntasan minimal individual siswa. Rendahnya hasil belajar siswa ini, disebabkan oleh kurangnya kemauan siswa dalam memahami materi ajar. Selain itu juga, aktivitas dalam pembelajaran tergolong pasif. Salah satu yang mendorong kurang efektifnya pembelajaran PKn adalah

kurangnya pemanfaatan sumber belajar. Siswa cenderung berpikiran bahwa pembelajaran PKn merupakan pembelajaran yang memerlukan hafalan saja tanpa harus memahaminya. Selain itu, saat kegiatan belajar mengajar berlangsung guru cenderung menggunakan metode ceramah pada saat pembelajaran. Sehingga pemanfaatan sumber belajar seperti, LCD dan buku-buku pada perpustakaan kurang dimanfaatkan oleh siswa.

Perlu adanya solusi untuk mengatasi permasalahan di atas, dimana siswa dituntut untuk aktif, dan secara tidak langsung siswa merasakan kebermanfaatan dari belajar itu sendiri. Salah satu solusi yang tepat dan dapat membantu siswa untuk aktif dan memahami materi pembelajaran dengan baik yaitu dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* dalam pembelajaran. Model pembelajaran ini dapat memberi banyak kesempatan kepada siswa untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilannya dalam berkomunikasi. Selain itu, siswa juga dapat berkumpul dan bersosialisasi dengan anggota kelompoknya (Huda, 2013).

Berdasarkan uraian di atas, guru melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui efektivitas dan penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn khususnya pokok bahasan memahami sistem pemerintahan Republik Indonesia kelas VI MI Negeri 2 Gowa Kec. Pallangga Kab. Gowa tahun pelajaran 2021-2022.

KAJIAN TEORITIS

Model pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw* dapat diterapkan untuk materi-materi yang berhubungan dengan keterampilan membaca, menulis, mendengarkan, ataupun berbicara. Hal ini disebabkan, pembelajaran dengan menerapkan model ini menggabungkan aktivitas membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara. Pada model pembelajaran ini, guru harus memahami kemampuan dan pengalaman siswa, dan membantu siswa mengaktifkan skema ini agar materi pembelajaran menjadi lebih bermakna. Guru juga harus memberikan banyak kesempatan kepada siswa untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi (Huda, 2013).

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Sudjana (2009) mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dimyati dan Mudjiono (2006) juga menyebutkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru,

tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar.

Hasil belajar sebagai salah satu indikator pencapaian tujuan pembelajaran di kelas tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar itu sendiri. Sugihartono, dkk. (2007), menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, antara lain: a) faktor internal, yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, meliputi: faktor jasmaniah dan faktor psikologis; dan b) faktor eksternal, yaitu faktor yang ada di luar individu, meliputi: faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar di atas, peneliti menggunakan faktor eksternal berupa penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Sumber (*Resource Based Learning*). Pelaksanaan model pembelajaran ini menuntut keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran PKn.

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter sesuai yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945 (BSNP, 2006). Dengan demikian, mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan memegang peranan penting dalam membentuk siswa yang berkualitas dan berkarakter. Adapun tujuan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah agar peserta didik memiliki kemampuan antara lain: 1) berfikir kritis, rasional, dan kreatif dalam menggapi isu kewarganegaraan; 2) berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta anti korupsi; 3) berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya; 4) berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam pencaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (BSNP, 2006).

Pada standar kompetensi mendeskripsikan lembaga-lembaga negara sesuai UUD 1945 hasil amandemen, kegiatan pembelajaran yang dilakukan siswa pada siklus I pertemuan I meliputi: 1) menyebutkan lembaga-lembaga negara, 2) bekerjasama sama dalam mendiskusikan lembaga negara; dan 3) melengkapi bagan struktur lembaga negara. Sedangkan pada siklus I pertemuan II, kegiatan pembelajaran yang dilakukan siswa meliputi: 1) menyebutkan tugas dan wewenang lembaga-lembaga negara, 2) menunjukkan sikap kerjasama dalam mendiskusikan tugas dan wewenang lembaga-

lembaga negara; dan 3) membuat peta konsep tugas dan wewenang lembaga-lembaga negara.

Adapun pada standar kompetensi mendeskripsikan tugas dan fungsi pemerintah pusat dan daerah, kegiatan pembelajaran yang dilakukan siswa pada siklus II pertemuan II meliputi: 1) menyebutkan lembaga pemerintah pusat; 2) menunjukkan sikap kerjasama dalam mendiskusikan lembaga pemerintah pusat; dan 3) membuat peta konsep tentang pemerintah pusat. Sedangkan pada siklus II pertemuan II, kegiatan pembelajaran yang dilakukan siswa meliputi: 1) menyebutkan lembaga pemerintah daerah dan menjelaskan hubungan pemerintah pusat dan daerah; 2) menunjukkan sikap kerjasama dalam mendiskusikan lembaga pemerintah daerah dan hubungannya dengan pemerintah pusat; dan 3) peta konsep tentang pemerintah daerah dan hubungannya dengan pemerintah pusat dan/ peta konsep tentang pemerintah pusat dengan pemerintah daerah.

Berdasarkan kajian teori yang telah dikemukakan di atas, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah penerapan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* efektif dalam meningkatkan hasil belajar PKn siswa pada pokok bahasan memahami sistem pemerintahan republik indonesia kelas VI MI Negeri 2 Gowa Kec. Pallangga Kab. Gowa tahun pelajaran 2021-2022.

METODE PENELITIAN

Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI yang berjumlah 30 siswa. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan di MI Negeri 2 Gowa Kec. Pallangga Kab. Gowa saat semester ganjil pada tahun pelajaran 2020-2021 yang dimulai tangggal 01 – 25 September 2021. Rancangan penelitian tindakan dilaksanakan dalam 2 Siklus yang terdiri dari Siklus I dan II. Kegiatan yang dilakukan tiap Siklus yaitu: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengamatan, dan 4) refleksi.

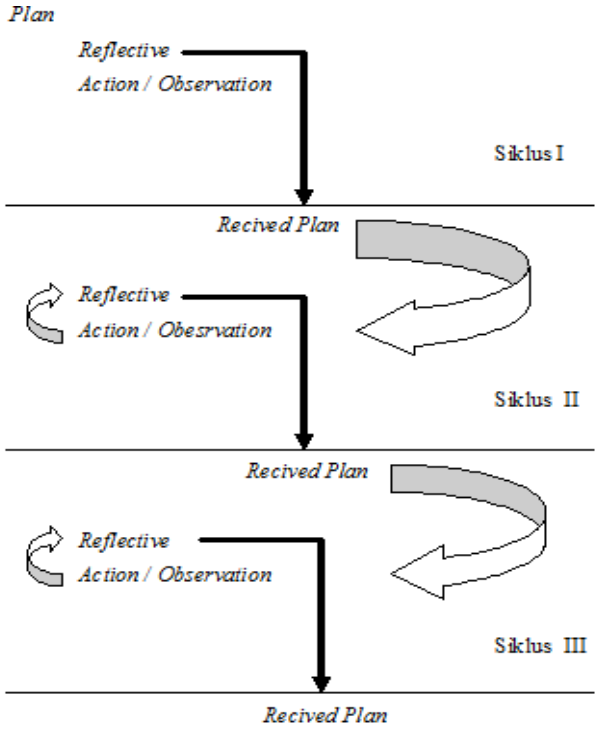

Gambar 1. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) (Arikunto & Suhardjono, 2006)

Dalam penelitian tindakan kelas ini, variabel harapan yang diteliti yaitu peningkatan hasil belajar PKn pada pokok bahasan memahami sistem pemerintahan Republik Indonesia. Sedangkan, variabel tindakan yang digunakan yaitu penerapan model *Cooperative Learning* tipe jigsaw.

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari dua sumber yaitu siswa dan guru. Siswa sebagai sumber data untuk mendapatkan data tentang peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn pokok bahasan memahami sistem pemerintahan Republik Indonesia. Sedangkan guru sebagai sumber data untuk mendapatkan data tentang keefektifan penerapan model *Cooperative Learning* tipe *jigsaw*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan tes dan observasi. Tes digunakan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan (kognitif) siswa pada mata pelajaran PKn. Sedangkan lembar observasi digunakan untuk melihat dan menilai proses kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung. Penilaian pada lembar observasi menggunakan model penilaian angket yang memiliki bentuk skala bertingkat (*rating-scale*). Skala bertingkat tersebut menggunakan penilaian pada skala *Likert* yang dapat di lihat pada Tabel 1.

Tebel 1. Penskoran Skala *Likert*

Skala Penilaian	Keterangan
4	Sangat Baik

3	Baik
2	Cukup
1	Kurang

Sumber: Sugiyono (2014)

Penelitian tindakan yang dilaksanakan dalam tiap-tiap siklus dianggap sudah berhasil apabila terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada daya serap individu sebesar ≥ 2,67, ketuntasan belajar klasikal sebesar ≥ 85%, dan daya serap klasikal sebesar ≥ 2,67. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian tindakan ini adalah dengan menggunakan teknik analisis data secara kuantitatif dan kualitatif. Teknik analisis data secara kuantitatif digunakan untuk menghitung besarnya nilai rata-rata peningkatan aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar siswa. Hasil perhitungan aktivitas guru dan siswa dinyatakan dalam bentuk persentase (%). Rumus yang digunakan untuk menghitung aktivitas guru dan siswa dengan menggunakan rumus rata-rata dalam bentuk persentase (%) (Depdiknas, 2006). Aspek penilaian yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa diantaranya daya serap individu, ketuntasan belajar klasikal, dan daya serap klasikal serta dinyatakan dalam rumus rata-rata dalam bentuk persentase (%) (Depdiknas, 2001).

Teknik analisis data secara kualitatif digunakan untuk memberikan gambaran hasil penelitian secara reduksi data, sajian deskriptif, dan penarikan kesimpulan. Analisis data secara kualitatif untuk mengukur tingkat aktivitas guru dan siswa dengan menggunakan kriteria penilaian yang dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Kriteria Penilaian Rata-rata Peningkatan
Aktivitas Guru dan Siswa

Interval (%)	**Tingkat Aktivitas**
91 – 100	Sangat Baik
81 – 90	Baik
71 – 80	Cukup
≤ 69	Kurang

Sumber : Depdiknas (2006)

Sedangkan untuk mengukur penilaian sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), dan keterampilan (psikomotorik) dapat dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan kriteria penilaian yang dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Kriteria Penilaian Rata-rata Peningkatan
Sikap, Pengetahuan, dan Keterampilan Siswa

Nilai Rata-rata	**Pengetahuan dan Keterampilan**	**Sikap**

	Predikat	Ketuntasan	Kategori
4,00	A	Tuntas	Sangat Baik
3,67 – 3,99	A-		
3,34 – 3,66	B+		Baik
3,00 – 3,33	B		
2,67 – 2,99	B-		
2,34 – 2,66	C+	Belum Tuntas	Cukup
2,00 – 2,33	C		
1,67 – 1,99	C-		
1,34 – 1,66	D+		Kurang
1,00 – 1,33	D		

Sumber : adaptasi dari Permendikbud No. 104 Tahun 2021

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Perencanaan Tindakan

Kegiatan yang dilakukan dalam melakukan perencanaan tindakan, yaitu: a) peneliti mengajukan izin kepada Kepala Sekolah untuk mengadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK); b) mempersiapkan sarana dan prasarana yang akan digunakan dalam pembelajaran dan menyusun RPP; c) menyiapkan sumber belajar berupa buku bacaan, materi diskusi, kertas folio, dan alat tulis lainnya; d) peneliti mengadakan pertemuan dengan observer (pengamat) untuk membicarakan permasalahan terkait dengan akan diadakannya penelitian kelas serta langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam melakukan penelitian; e) menyusun lembar observasi; f) menyusun soal evaluasi sebagai bahan untuk mengukur hasil belajar siswa; dan g) menyusun lembar evaluasi pembelajaran untuk mengukur ketuntasan hasil belajar siswa.

2. Pelaksanaan Tindakan dan Pengamatan (Observasi)

Secara umum, kegiatan pelaksanaan tindakan dan pengamatan (observasi) diantaranya: a) peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan skenario pembelajaran (RPP) yang telah peneliti susun sebelumnya; b) peneliti melakukan pengamatan dan penilaian terhadap aktivitas dan sikap (afektif) siswa; c) peneliti memberikan angket penilaian kepada observer berupa instrumen penilaian observasi aktivitas guru dan siswa; dan d) diakhir proses pembelajaran, peneliti memberikan soal evaluasi berupa instrumen tes untuk mengukur peningkatan tingkat pengetahuan (kognitif) siswa.

a) Siklus I

Berdasarkan pengamatan dan penilaian yang telah dilakukan, penilaian hasil belajar siswa pada materi pelajaran PKn dengan menerapkan model *Cooperative Learning* tipe *jigsaw* pada Siklus I dapat dilihat pada Tabel 4

Tabel 4. Penilaian Hasil Belajar PKn Pada Pokok Bahasan Memahami Sistem Pemerintahan Republik Indonesia dengan Menerapkan Model *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw* Pada Siklus I

No.	Nama Siswa	Nilai Akhir	Ketegori	Predikat	Ketuntasan
1	Responden-1	2.83	Baik	B-	Tuntas
2	Responden-2	2.83	Baik	B-	Tuntas
3	Responden-3	3.00	Baik	B	Tuntas
4	Responden-4	2.00	Cukup	C	Belum Tuntas
5	Responden-5	3.08	Baik	B	Tuntas
6	Responden-6	2.93	Baik	B-	Tuntas
7	Responden-7	2.90	Baik	B-	Tuntas
8	Responden-8	2.10	Cukup	C	Belum Tuntas
9	Responden-9	1.90	Cukup	C-	Belum Tuntas
10	Responden-10	2.93	Baik	B-	Tuntas
11	Responden-11	2.90	Baik	B-	Tuntas
12	Responden-12	2.86	Baik	B-	Tuntas
13	Responden-13	3.10	Baik	B	Tuntas
14	Responden-14	2.03	Cukup	C	Belum Tuntas
15	Responden-15	2.90	Baik	B-	Tuntas
16	Responden-16	2.90	Baik	B-	Tuntas
17	Responden-17	2.07	Cukup	C	Belum Tuntas
18	Responden-18	2.96	Baik	B-	Tuntas
19	Responden-19	1.97	Cukup	C-	Belum Tuntas
20	Responden-20	2.93	Baik	B-	Tuntas
21	Responden-21	1.97	Cukup	C-	Belum Tuntas
22	Responden-22	2.90	Baik	B-	Tuntas
23	Responden-23	3.14	Baik	B	Tuntas
24	Responden-24	3.00	Baik	B	Tuntas
25	Responden-25	2.98	Baik	B-	Tuntas
26	Responden-26	2.10	Cukup	C	Belum Tuntas
27	Responden-27	2.21	Cukup	C	Belum Tuntas
28	Responden-28	2.28	Cukup	C	Belum Tuntas
29	Responden-29	3.04	Baik	B	Tuntas
30	Responden-30	2.34	Cukup	C+	Belum Tuntas
Rata-rata Skor Penilaian		**2.64**	**Cukup**	**C+**	**Belum Tuntas**

Berdasarkan Tabel 4 akan dijelaskan mengenai penilaian hasil belajar siswa yang terdiri dari sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), dan keterampilan (psikomotorik) dalam menerapkan model *Cooperative Learning* tipe jigsaw. Nilai akhir rata-rata penilaian hasil belajar siswa sebesar 2,64. Hasil tersebut akan dijelaskan lagi berdasarkan penilaian sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), dan keterampilan (psikomotorik). Hasil penilaian terhadap sikap (afektif) siswa selama melaksanakan pembelajaran secara keseluruhan termasuk dalam kategori cukup dengan rentang nilai 1,67 – 2,66. Artinya, nilai tersebut masih kurang dari standar penilaian yang ditentukan yaitu ≥ 2,67. Oleh karena itu, penilaian sikap (afektif) siswa masih perlu ditingkatkan lagi untuk mencapai standar penilaian yang ditentukan. Hasil penilaian terhadap pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotorik) siswa selama melaksanakan pembelajaran secara keseluruhan termasuk dalam predikat C+ dengan rentang nilai 2,34 – 2,66. Artinya, nilai tersebut secara keseluruhan masih belum tuntas dan masih kurang dari standar penilaiain yang ditentukan yaitu ≥ 2,67. Oleh karena itu, penilaian pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotorik) siswa masih perlu ditingkatkan lagi untuk mencapai standar penilaian yang ditentukan.

Berdasarkan Tabel 4 dapat disimpulkan bahwa daya serap klasikal siswa dalam menerapkan model *Cooperative Learning* tipe jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar PKn pada pokok bahasaan memahami sistem pemerintahan Republik Indonesia sebesar 2,64. Hasil ini menunjukan bahwa penelitian yang dilakukan peneliti pada Siklus I terhadap daya serap klasikal belum terjadi peningkatan karena penilaian yang didapatkan masih kurang dari nilai yang ditetapkan sebesar ≥ 2,67. Secara keseluruhan hasil akhir yang diperoleh siswa terliha ada 19 siswa yang tuntas dan 11 siswa yang belum tuntas. Artinya, hasil tersebut menunjukan bahwa terdapat 19 siswa yang memiliki daya serap individu yang tinggi karena telah melebihi nilai yang ditetapkan yaitu ≥ 2,67. Sedangkan 11 siswa lainnya memiliki nilai daya serap individu yang masih kurang dan perlu ditingkatkan lagi. Berdasarkan hasil daya serap individu tersebut, diperoleh nilai ketuntasan belajar klasikal siswa sebesar 63,33%. Hasil ini menunjukan bahwa dari 19 siswa yang tuntas, persentase ketuntasan tersebut sebesar 63,33% dan persentase yang belum tuntas sebesar 36,67%. Persentase ketuntasan belajar klasikal siswa belum terjadi peningkatan dan masih kurang dari nilai yang ditetapkan yaitu ≥ 85%.

Itulah permasalahan-permasalahan yang dialami guru ataupun siswa selama Siklus I berlangsung. Hal ini tentunya akan menjadi acuan bagi peneliti dalam melakukan penelitian selanjutnya. Oleh karena itu, untuk mendapatkan hasil penelitian yang

maksimal, peneliti tidak hanya melakukan penelitian sampai pada tahap Siklus I tetapi dapat berlanjut ke tahap selanjutnya yaitu Siklus II.

b) Siklus II

Berdasarkan pengamatan dan penilaian yang telah dilakukan, didapatkan penilaian hasil belajar siswa pada materi pelajaran PKn dengan menerapkan model *Cooperative Learning* tipe *jigsaw* pada Siklus II yang dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Penilaian Hasil Belajar PKn Pada Pokok Bahasan Memahami Sistem Pemerintahan Republik Indonesia dengan Menerapkan Model *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw* Pada Siklus II

No.	Nama Siswa	Nilai Akhir	Ketegori	Predikat	Ketuntasan
1	Responden-1	3.10	Baik	B	Tuntas
2	Responden-2	3.22	Baik	B	Tuntas
3	Responden-3	3.20	Baik	B	Tuntas
4	Responden-4	2.87	Baik	B-	Tuntas
5	Responden-5	3.44	Baik	B+	Tuntas
6	Responden-6	3.20	Baik	B	Tuntas
7	Responden-7	3.30	Baik	B	Tuntas
8	Responden-8	3.09	Baik	B	Tuntas
9	Responden-9	2.17	Cukup	C	Belum Tuntas
10	Responden-10	3.29	Baik	B	Tuntas
11	Responden-11	3.13	Baik	B	Tuntas
12	Responden-12	3.12	Baik	B	Tuntas
13	Responden-13	3.20	Baik	B	Tuntas
14	Responden-14	3.09	Baik	B	Tuntas
15	Responden-15	3.13	Baik	B	Tuntas
16	Responden-16	3.43	Baik	B+	Tuntas
17	Responden-17	2.37	Cukup	C+	Belum Tuntas
18	Responden-18	3.03	Baik	B	Tuntas
19	Responden-19	2.93	Baik	B-	Tuntas
20	Responden-20	3.46	Baik	B+	Tuntas
21	Responden-21	2.40	Cukup	C+	Belum Tuntas
22	Responden-22	3.17	Baik	B	Tuntas
23	Responden-23	3.34	Baik	B	Tuntas
24	Responden-24	3.36	Baik	B+	Tuntas
25	Responden-25	3.21	Baik	B	Tuntas
26	Responden-26	2.77	Baik	B-	Tuntas
27	Responden-27	3.18	Baik	B	Tuntas

No.	Nama Siswa	Nilai Akhir	Ketegori	Predikat	Ketuntasan
28	Responden-28	3.11	Baik	B	Tuntas
29	Responden-29	3.24	Baik	B	Tuntas
30	Responden-30	3.24	Baik	B	Tuntas
Rata-rata Skor Penilaian		**3.09**	**Baik**	**B**	**Tuntas**

Berdasarkan Tabel 5 akan dijelaskan mengenai penilaian hasil belajar siswa yang terdiri dari sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), dan keterampilan (psikomotorik) dalam menerapkan model *Cooperative Learning* tipe jigsaw. Nilai akhir rata-rata penilaian hasil belajar siswa sebesar 3,09. Hasil tersebut akan dijelaskan lagi berdasarkan penilaian sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), dan keterampilan (psikomotorik). Hasil penilaian terhadap sikap (afektif) siswa selama melaksanakan pembelajaran secara keseluruhan termasuk dalam kategori baik dengan rentang nilai 2,67 – 3,99. Artinya, nilai tersebut sudah sesuai dengan standar penilaian yang ditentukan yaitu ≥ 2,67. Oleh karena itu, penilaian sikap (afektif) siswa telah terjadi peningkatan pada Siklus II sehingga telah sesuai dengan indikator penilaian yang telah ditentukan. Hasil penilaian terhadap pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotorik) siswa selama melaksanakan pembelajaran secara keseluruhan termasuk dalam predikat B dengan rentang nilai 3,00 – 3,33. Artinya, nilai tersebut secara keseluruhan telah tuntas dan telah melebihi standar penilaiain yang ditentukan yaitu ≥ 2,67. Oleh karena itu, penilaian pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotorik) siswa telah terjadi peningkatan pada Siklus II sehingga telah sesuai dengan indikator penilaian yang ditentukan.

Berdasarkan Tabel 5 dapat disimpulkan bahwa daya serap klasikal siswa dalam menerapkan model *Cooperative Learning* tipe jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar PKn pada pokok bahasaan memahami sistem pemerintahan Republik Indonesia sebesar 3,09. Hasil ini menunjukan bahwa penelitian yang dilakukan peneliti pada Siklus II terhadap daya serap klasikal telah terjadi peningkatan karena penilaian yang didapatkan telah melebihi dari nilai yang ditetapkan sebesar ≥ 2,67. Secara keseluruhan hasil akhir terlihat ada 27 siswa yang tuntas dan 3 siswa yang belum tuntas. Artinya, hasil tersebut menunjukan bahwa terdapat 27 siswa yang memiliki daya serap individu yang tinggi karena telah melebihi nilai yang ditetapkan yaitu ≥ 2,67. Sedangkan 3 siswa lainnya memiliki nilai daya serap individu yang masih kurang. Perbandingan kelulusan tersebut sangat jauh dibandingkan pada Siklus I. Berdasarkan hasil daya serap individu tersebut, diperoleh nilai ketuntasan belajar klasikal siswa sebesar 90,00%. Hasil ini menunjukan

bahwa dari 27 siswa yang tuntas, persentase ketuntasan tersebut sebesar 90,00% dan persentase yang belum tuntas sebesar 10,00%. Persentase ketuntasan belajar klasikal siswa sangat tinggai dibandingkan pada Siklus I dan nilai ini telah melebihi penilaian yang ditetapkan sebesar ≥ 85%.

Guru telah melaksanakan kegiatan tindakan dengan sangat baik. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan hasil belajar siswa yang terjadi pada Siklus II. Oleh karena itu, tidak diperlukan revisi terlalu banyak tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya yaitu memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah dilaksanakan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini bertujuan agar pada saat pelaksanaan penelitian selanjutnya guru dapat meningkatkan kemampuan siswa pada aspek penilaian lainnya sehingga tujuan pembelajaran sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan dapat tercapai dengan maksimal. Oleh karena itu, penelitian ini berakhir pada Siklus II karena peneliti merasa bahwa penelitian ini sudah sangat maksimal dan sesuai dengan standar penilaian yang berlaku.

3. Refleksi dan Temuan

Berdasarkan hasil kegiatan tindakan yang telah dilakukan dari Siklus I dan II, hasil belajar siswa terjadi peningkatan. Hasil peningkatan tersebut didapatkan dari kegiatan pengamatan (observasi), tindakan dan penilaian yang dilakukan guru saat pelaksanaan proses pembelajaran berlangsung. Hasil yang didapatkan peneliti dari siklus I dan II menunjukkan bahwa tingkat kehadiran siswa sudah bagus. Hal ini terlihat dari kegiatan sosialisasi yang dilakukan guru (peneliti) sebelum melaksanakan tindakan serta pengamatan dan penilaian selama berlangsungnya proses pembelajaran, siswa selalu aktif disetiap kegiatan tersebut. Hal ini membuktikan bahwa kegiatan tindakan yang dilakukan merupakan salah satu bentuk membangun mutu proses pembelajaran agar lebih baik lagi.

Hasil yang dirasakan guru saat maupun setelah kegiatan tindakan dilakukan yaitu secara tidak langsung ataupun langsung, guru dengan sendirinya dapat membuat dan mengembangkan perangkat pembelajaran sebagai bentuk pengembangan dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu juga, guru dapat melaksanakan pembelajaran dengan sangat baik yang sesuai dengan standar penilaian serta evaluasi pembelajaran. Peningkatan hasil belajar siswa juga terjadi saat pelaksanaan proses pembelajaran, baik saat ataupun setelah tindakan dilakukan. Dari hasil perencanaan yang telah disusun guru sebelumnya, kemampuan siswa dalam melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan

model *Cooperative Learning* tipe *jigsaw* saat di kelas mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari instrumen observasi aktivitas siswa dan hasil belajar siswa dari Siklus I dan II selalu terjadi peningkatan pada segala aspek penilaian.

dKesungguhan guru dalam melaksanakan pembelajaran berdasarkan perencanaan yang telah disusun sebelumnya, dilaksanakan dengan sangat matang sehingga pengelolaan kelas dan penerapan model *Cooperative Learning* tipe *jigsaw* yang digunakan lebih terarah. Kegiatan tindakan yang dilakukan ini, selain dapat meningkatkan kemampuan guru juga dapat meningkatkan keaktifan, rasa antusias, motivasi, dan hasil belajar siswa sehingga proses pembelajaran dapat dilakukan dengan maksimal.

Analisis Data

Berdasarkan hasil penyajian data pada Siklus I dan II dapat dianalisis peningkatan hasil belajar siswa pada masing-masing siklus yang dapat dilihat pada Gambar 2 – 5.

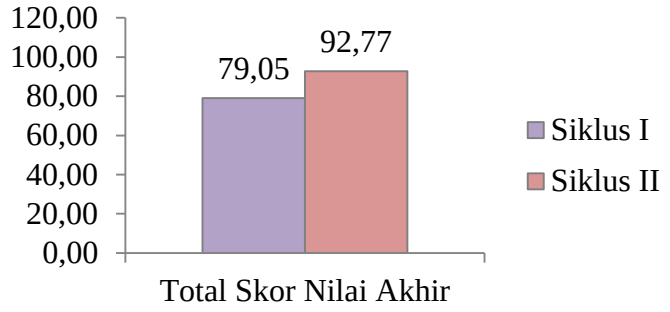

Gambar 2. Total Skor Nilai Akhir Hasil Belajar PKn Siswa Kelas VI dengan Menerapkan Model *Cooperative Learning* Tipe Jigsaw dari Siklus I s.d II

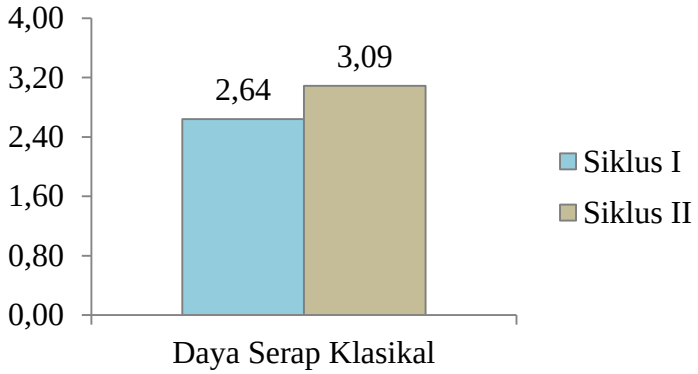

Gambar 3. Rekapitulasi Analisis Penilaian Daya Serap Klasikal Terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas VI dengan Menerapkan Model *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw* dari Siklus I s.d II

Journal of Creative Student esearch (JCSR)
Vol.1, No.2 April 2023
e-ISSN: 2963-4776; p-ISSN: 2963-5942, Hal 178-195

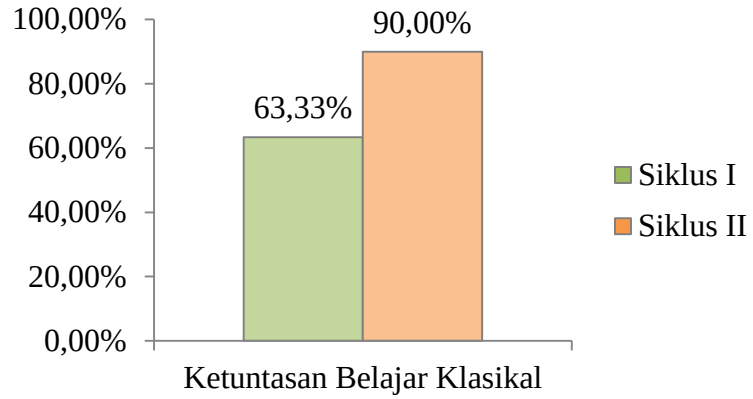

Gambar 4. Rekapitulasi Analisis Ketuntasan Belajar Klasikal Terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas VI dengan Menerapkan Model *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw* dari Siklus I s.d II

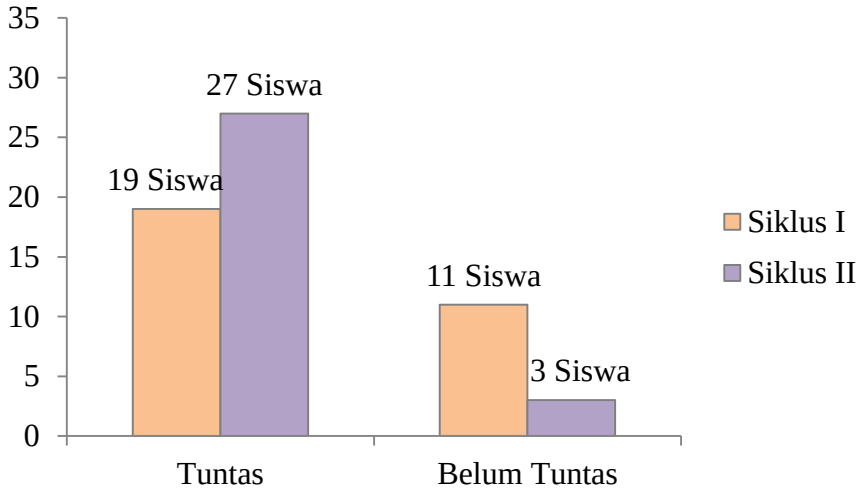

Gambar 5. Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas VI dengan Menerapkan Model *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw* dari Siklus I s.d II

1. Analisis Data Kuantitatif

Berdasarkan hasil penyajian data penilaian hasil belajar siswa yang dapat dilihat pada Gambar 2 – 5 dapat dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan perhitungan nilai rata-rata. Didapatkan penilaian hasil belajar siswa dengan menerapkan model *Cooperative Learning* tipe *jigsaw* yang terjadi pada Siklus I terhadap daya serap klasikal sebesar 2,64. Sedangkan penilaian ketuntasan belajar klasikal sebesar 63,33% dan ketuntasan individu yaitu ada 19 siswa yang telah tuntas.

Pada Siklus II penilaian hasil belajar siswa dengan menerapkan model *Cooperative Learning* tipe *jigsaw* terhadap daya serap klasikal sebesar 3,09. Sedangkan penilaian

ketuntasan belajar klasikal sebesar 90,00% dan ketuntasan individu yaitu ada 27 siswa yang telah tuntas.

2. Analisis Data Kualitatif

Berdasarkan hasil penyajian data terhadap hasil belajar siswa yang dapat dilihat pada Gambar 2 – 5 bahwa peningkatan daya serap klasikal terhadap hasil belajar siswa dengan menerapkan model *Cooperative Learning* tipe *jigsaw* yang terjadi pada Siklus I dan II yaitu masing-masing sebesar 2,64 dan 3,09. Dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa terhadap daya serap klasikal sebesar 0,45.

Sedangkan peningkatan ketuntasan belajar klasikal terhadap hasil belajar siswa dengan menerapkan model *Cooperative Learning* tipe *jigsaw* yang terjadi pada Siklus I dan II yaitu masing-masing sebesar 63,33% dan 90,00%. Dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa terhadap ketuntasan belajar klasikal dari Siklus I ke II sebesar 26,67%.

Peningkatan daya serap individu terhadap hasil belajar siswa dengan menerapkan model *Cooperative Learning* tipe *jigsaw* yang terjadi pada Siklus Siklus I dan II yaitu masing-masing sebesar 19 siswa dan 27 siswa. Dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa terhadap daya serap individu dari Siklus I ke II sebanyak 8 siswa.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw* Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PKn Pada Pokok Bahasan Memahami Sistem Pemerintahan Republik Indonesia Siswa Kelas VI MI Negeri 2 Gowa Kec. Pallangga Kab. Gowa Tahun Pelajaran 2021-2022

Hasil penerapan model *Cooperative Learning* tipe jigsaw yang telah dilaksanakan guru (peneliti) untuk meningkatkan hasil belajar siswa dari proses kegiatan perencanaan, pengamatan, tindakan, sampai pada penilaian, guru semakin aktif. Model *Cooperative Learning* tipe jigsaw yang diterapkan guru membuat siswa semakin aktif dan antusias di kelas sehingga tingkat hasil belajar yang diperoleh siswa semakin meningkat. Permasalahan-permasalahan yang dihadapi guru selama menerapkan model *Cooperative Learning* tipe jigsaw perlahan telah mengalami perbaikan yang mengarah kepada peningkatan sehingga ketuntasan baik secara klasikal maupun individu telah terpenuhi dengan baik. Tentunya hal ini akan berdampak baik pula terhadap kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran. Selama proses kegiatan tindakan dilakukan, guru semakin mengerti cara meningkatkan masing-masing indikator penilaian baik penilaian aktivitas guru dan siswa maupun hasil belajar siswa. Selama kegiatan tindakan berlangsung, guru

telah melaksanakan semua tugasnya dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurnah, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek sudah sesuai dengan standar penilaian.

Berdasarkan hasil di atas menunjukkan bahwa penerapan model *Cooperative Learning* Tipe Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar PKn pada pokok bahasan memahami sistem pemerintahan Republik Indonesia siswa kelas VI MI Negeri 2 Gowa Kec. Pallangga Kab. Gowa tahun pelajaran 2021-2022.

2. Efektivitas Model *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw* dalam Meningkatkan Hasil Belajar PKn Pada Pokok Bahasan Memahami Sistem Pemerintahan Republik Indonesia Kelas VI MI Negeri 2 Gowa Kec. Pallangga Kab. Gowa Tahun Pelajaran 2021-2022

Efektivitas dari model *Cooperative Learning* tipe jigsaw yang dilakukan guru (peneliti) dalam meningkatkan hasil belajar siswa yaitu terjadi saat pelaksanaan proses belajar mengajar, baik saat ataupun setelah kegiatan tindakan dilakukan. Selain itu juga, guru dapat melaksanakan dengan baik dan maksimal setiap indikator penilaian hasil belajar siswa. Guru juga semakin memperbaiki diri dalam melaksanakan pembelajaran dengan mengacu pada aktivitas guru dan juga tetap memperhatikan penilaian terhadap aktivitas siswa. Hal ini terlihat dari instrumen observasi dan tes yang digunakan guru (peneliti) saat melakukan penilaian dari Siklus I dan II terjadi peningkatan pada segala aspek penilaian.

Berdasarkan dari hasil penilaian hasil belajar siswa, terlihat bahwa siswa dalam melaksanakan pembelajaran mengalami peningkatan. Ini terlihat dari penerapan model *Cooperative Learning* tipe jigsaw yang diterapkan guru saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung dilaksanakan dengan matang dan maksimal. Kesungguhan guru dalam menerapkan model *Cooperative Learning* tipe jigsaw juga dapat meningkatkan pengelolaan kelas dan model pembelajaran yang digunakan lebih terarah dan juga terjadi dengan suasana yang kondusif.

Berdasarkan hasil di atas menunjukkan bahwa penerapan model *Cooperative Learning* Tipe Jigsaw sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar PKn pada pokok bahasan memahami sistem pemerintahan Republik Indonesia siswa kelas VI MI Negeri 2 Gowa Kec. Pallangga Kab. Gowa tahun pelajaran 2021-2022.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian tindakan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa model *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw* dapat diterapkan sebagai upaya dalam meningkatkan hasil belajar PKn pada pokok bahasan memahami sistem pemerintahan Republik Indonesia siswa kelas VI MI Negeri 2 Gowa Kec. Pallangga Kab. Gowa tahun pelajaran 2021-2022. Selain itu juga, Model *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw* sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar PKn pada pokok bahasan memahami sistem pemerintahan Republik Indonesia siswa kelas VI MI Negeri 2 Gowa Kec. Pallangga Kab. Gowa tahun pelajaran 2021-2022.

DAFTAR REFERENSI

Arikunto, Suharsimi, & Suhardjono. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

BSNP. 2006. *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas.

Depdiknas. 2001. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen Direktorat.

_____ . 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas.

Dimyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

Huda, M. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Jannah, dkk.. 2012. Internalisasi Nilai Kejujuran pada Pembelajaran PKn di MTs Negeri Banjar Selatan. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, Edisi ke-2, Nomor 10 Nopember 2012, 17-23.

Kemendikbud. 2021. *Permendikbud Nomor 104 Tahun 2021 Tentang Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik Pada Pendidikan Dasar dan pendidikan Menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.

Slameto, 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sudjana, Nana. 2009. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

_____. 2013. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Sugihartono, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Pres.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.